



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup, mengemban tugas sebagai khalifah di muka bumi agar dalam tugasnya berjalan dengan sempurna dan potensi yang dimilikinya berkembang, maka diperlukan adanya pendidikan.

Melalui pendidikan pula, harkat dan martabat manusia dapat meningkat. Sebagaimana Firman Allah SWT, QS. Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“... Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi pengetahuan beberapa derajat”.

Dari nash di atas dapat diambil pengertian bahwa orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Hal ini jelas, karena dengan berilmulah manusia mampu menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, juga manusia mampu memimpin dirinya dalam hidup di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan tuntutan agama serta mampu bertanggung jawab atas kepemimpinannya kelak dihadapan Allah SWT.

Oleh karena itu, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, perilaku, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Syaiful Sagala, 2009 : 3).

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu disiplin ilmu yang merupakan pengetahuan yang sangat penting, baik sebagai ilmu, sebagai pembimbing pola pikir, maupun sebagai pembentuk sikap. Mengingat pentingnya pendidikan agama islam dalam ilmu pengetahuan serta dalam kehidupan pada umumnya, maka pendidikan agama islam perlu dipahami dan dikuasai oleh semua lapisan masyarakat, terutama peserta didik sekolah formal.

Adapun tujuan Pendidikan Nasional Indonesia adalah : Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berdasar pada nilai-nilai Agama, Kebudayaan Nasional dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan jaman (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 1, 2003 : 9).

Manusia dalam proses pendidikan merupakan unsur penting yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu usaha disamping tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, selain tentunya peserta didik yang sedang menempuh sekolah.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan

keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (apektif). (Arief. S. Sardiman dkk, 2003:1).

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya yang antara lain terdiri dari guru, siswa, materi pelajaran, media dan berbagai sumber lainnya. (Azhar Arsyad, 1997:1).

Di dalam penyampaian pesan ajaran, tidak semua siswa dapat menafsirkannya secara benar dikarenakan beberapa faktor yang menjadi penghambat atau penghalang proses komunikasi. Kita kenal adanya hambatan psikologis, seperti misalnya minat, sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi, pengetahuan dan hambatan fisik seperti misalnya kelelahan, sakit, keterbatasan daya indera dan cacat tubuh. Siswa yang senang terhadap mata pelajaran, topik, serta gurunya tentu lain hasil belajarnya dibandingkan dengan yang benci atau tak menyukai semua itu.

Sosiodrama adalah sandiwara atau dramatisasi tanpa bahan tertulis, tanpa latihan terlebih dahulu, dan tanpa menyuruh anak menghafal sesuatu (M. Sobry Sutikno, 2008: 94).

Film adalah salah satu bentuk karya seni yang menjadi fenomena dalam kehidupan modern. Sebagai objek seni abad ini, film dalam proses berkembang menjadi salah satu bagian dari kehidupan sosial, yang tentunya memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada manusia sebagai penonton. Film berperan sebagai

pembentuk budaya massa” (McQuail, 1987:13). “Selain itu pengaruh film juga sangat kuat dan besar terhadap jiwa manusia karena penonton tidak hanya terpengaruh ketika ia menonton film tetapi terus sampai waktu yang cukup lama” (Effendy, 2002:208). Jadi sebuah film merupakan bagian yang cukup penting dalam media massa untuk menyampaikan suatu pesan atau setidaknya memberikan pengaruh kepada khalayaknya untuk bertindak sesuatu.

Dunia film, pada dasarnya juga bentuk pemberian informasi kepada masyarakat. Film juga memberi kebebasan dalam menyampaikan informasi atau pesan-pesan dari seorang pembuat sineas kepada para penontonnya. Kebebasan dalam hal ini adalah film seringkali secara lugas dan jujur menyampaikan sesuatu, dipihak lain film juga terkadang malah disertai tendensi tertentu, misalnya ingin mendeskripsikan suatu tema sentral.

Keberadaan film di tengah masyarakat mempunyai makna yang unik diantara media komunikasi lainnya. Selain dipandang sebagai media komunikasi yang efektif dalam penyebarluasan ide dan gagasan, film juga merupakan media ekspresi seni yang memberikan jalur pengungkapan kreatifitas, dan media budaya yang melukiskan kehidupan manusia dan kepribadian suatu bangsa. Perpaduan kedua hal tersebut menjadikan film sebagai media yang mempunyai peranan penting di masyarakat.

Film memiliki peran sebagai media informasi, pendidikan dan hiburan bagi masyarakat. Sebagai media informasi film sangat dibutuhkan untuk menyampaikan pesan-pesan dan ide-ide pembaharuan, sebagai media pendidikan film memainkan peranan penting dalam membina generasi. Sebagai media

hiburan film dapat memberikan kepuasan kepada penikmatnya melalui suatu tayangan yang bersifat menghibur dan menambah motivasi.

Realitas yang disajikan dalam film merupakan realitas sebenarnya, atau dapat juga berupa realitas imajinasi. Film menunjukkan pada kita jejak yang ditinggalkan pada masa lampau, cara menghadapi masa kini dan keinginan manusia terhadap masa yang akan datang. Fenomena perkembangan film yang begitu pesat membuat film kini disadari sebagai fenomena budaya yang progresif.

Salah satu film yang dapat menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa adalah film "SANG PENCERAH" karya sutradara kawakan Hanung Bramantyo yang mampu menghadirkan sosok K.H. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, seorang yang sedikit bicara tetapi kaya gagasan, teguh hidup sederhana tetapi mampu mengembangkan amal yang mengubah dunia, suka berdebat tetapi hangat bersahabat. Film ini juga ditulis dalam bentuk novelisasi karya Akmal Nasery Basral yang mengungkap sisi manusiawi seorang Ahmad Dahlan. Dengan gaya bahasa yang mengalir, novel tersebut menuntun pembaca menapaki jalan terang kehidupan tanpa harus menggurui. Layak dibaca bagi para pendidik, orang tua, maupun tokoh agama dan siapa saja yang ingin menimba kearifan.

Belajar dan motivasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena motivasi selalu menjadi tolak ukur dalam menentukan proses dan hasil dari suatu pembelajaran. artinya hasil belajar siswa akan semakin optimal jika siswa tersebut dapat memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Terlepas dari permasalahan di atas, peneliti berkehendak menguji pengaruh penerapan metode sosiodrama dalam film sang pencerah terhadap motivasi belajar siswa. Bertitik tolak untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis mencoba mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul: **"PENGARUH PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DALAM FILM SANG PENCERAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM"** (Penelitian di MTs Negeri 1 Ciparay Kabupaten Bandung).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat dirinci pokok permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana realitas nilai pendidikan yang terkandung dalam film sang pencerah?
2. Bagaimana realitas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MTs Negeri 1 Ciparay Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana realitas pengaruh penerapan metode sosiodrama dalam film sang pencerah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri 1 Ciparay Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui tentang:

1. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film sang pencerah.
2. Motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di MTs Negeri 1 Ciparay Kabupaten Bandung.

3. Pengaruh penerapan metode sosiodrama dalam film sang pencerah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri 1 Ciparay Kabupaten Bandung.

D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan suatu proses mendidik, yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. (M. Sobry Sutikno: 2008: 9).

Suatu pendidikan dinamakan pendidikan islam jika pendidikan itu bertujuan membentuk individu menjadi bercorak dan berderajat tinggi menurut ukuran Allah SWT dan isi pendidikan untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah (Ahmadi, 1991: 110).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan ialah perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (Saiful Sagala, 2009: 2).

Dalam hal ini penerapan metode sosiodrama dalam film sang pencerah disamping bersifat menghibur juga memberikan nilai-nilai pendidikan yang positif, karena sebagaimana kita ketahui bahwa cerita-cerita yang ditampilkan ialah cerita yang di dalamnya menceritakan tentang bagaimana kita sebagai umat beragama dalam bersikap, berperilaku dan bertutur kata dengan baik terutama yang berhubungan langsung dengan Allah SWT.

Disamping itu cerita yang ditampilkan mengajarkan kita agar senantiasa bersyukur, rendah diri dalam bersikap dan teliti dalam menentukan suatu perkara dalam agama dan yang terpenting adalah kepedulian terhadap sesama dan lain sebagainya sehingga menambah kemenarikan jalan cerita. Dengan menyaksikan sekaligus bermain peran dengan menggunakan metode sosiodrama dalam film ini siswa MTs Negeri 1 Ciparay Bandung setidaknya dapat memilili gambaran tentang sebuah sikap yang harus dijaga. Hal itu dapat dijadikan gambaran yang baik bagi perkembangan jiwa mereka.

Jika kita amati, baik langsung maupun tidak langsung, tentu saja film sang pencerah ini mampu memberikan pengaruh bagi motivasi belajar siswa, paling tidak mereka mau melakukan hal-hal yang positif sedikit demi sedikit dan tidak bertentangan dengan ajaran agama.

Koswara yang dikutip dalam buku Dimiyati mengatakan bahwa siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2002 : 80).

Abin Syam Suddin M. (2004 : 37) mendefinisikan motivasi sebagai suatu kekuatan (power) atau tenaga (force) atau daya (energy) atau satu keadaan yang kompleks dan kesiap sediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Menurut Mc. Donald: *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* (Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik, 2010: 158). Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga unsur penting, yaitu:

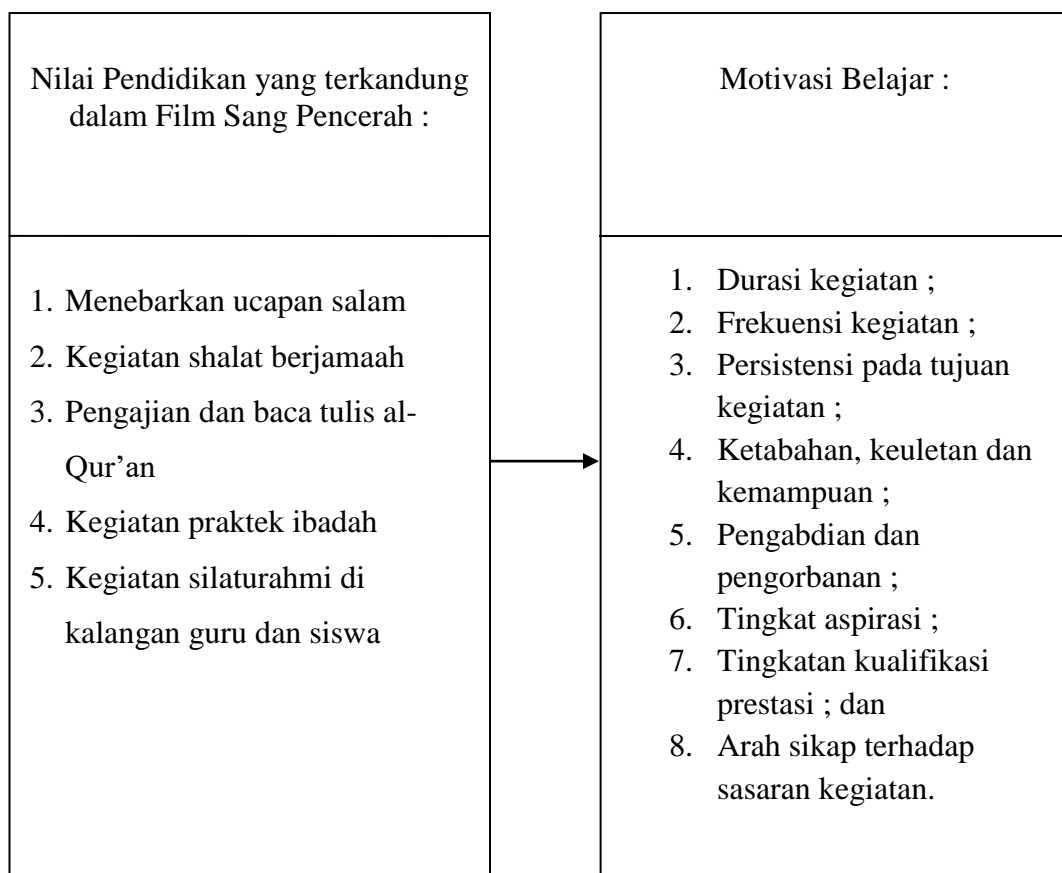
1. Motivasi ini dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsyologis dalam organisme manusia.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah satu tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari satu aksi, yakni tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Menurut Siagian (1995) yang dikutip oleh M. Sobry Sutikno, mengutarakan bahwa motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menyerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (M. Sobry Sutikno, 2010: 33-34).

Secara sederhana kerangka pemikiran yang telah diuraikan dapat diuraikan dengan bagan sebagai berikut:

BAGAN

Pengaruh Film Sang Pencerah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



Berdasarkan bagan di atas, secara teoritik ternyata penerapan metode Sosiodrama dalam Film Sang Pencerah (Variabel X) memiliki pengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran pendidikan Agama Islam (Variabel Y). Asumsi teoritis tersebut, selanjutnya akan diungkap taraf keterhubungannya melalui analisis statistik.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Apabila peneliti telah mendalami secara seksama serta menetapkan anggapan dasar, lalu membuat suatu teori sementara, yang kebenarannya masih diuji (dibawah kebenaran), inilah hipotesis (Suharsimi Arikunto, 1993:62).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan Metode Sosiodrama dalam Film Sang Pencerah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI”. Artinya, jika penerapan metode sosiodrama dalam film sang pencerah baik / tinggi, maka semakin baik pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dan sebaliknya, jika penerapan metode sosiodrama dalam film sang pencerah itu rendah, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan rumus: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Jenis Data

Data yang diperoleh dikualifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data kuantitatif data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari

hasil wawancara dan observasi mengenai gambaran umum sekolah dan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, jenis data ini didapatkan dari isian angket.

2. Menentukan Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Ciparay Kabupaen Bandung. Pemilihan dan penentuan lokasi ini dipilih mengingat data-data yang diperlukan tersedia, terjangkau dari asal tempat tinggal peneliti, dan juga di lokasi ini ditemukan masalah yang perlu untuk diteliti.

b. Penentuan Populasi

Populasi dalam penelitian ini akan melibatkan seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 1 Ciparay Kabupaten Bandung. Menurut informasi Kepala TU, mereka itu seluruhnya berjumlah 292 orang. Dalam kaitan dengan penarikan sampelnya, penulis akan mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto (1996: 120) yang menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15%, atau 20 – 25% atau lebih sesuai kemampuan peneliti. Berdasarkan ketentuan tersebut, penulis akan mengambil sampel 20% dari jumlah populasi di atas. Sehingga sampelnya berjumlah $20\% \times 292 = 58,4$ dibulatkan menjadi 58 orang

siswa . Untuk lebih jelasnya keadaan populasi dan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 1

Keadaan Populasi dan Sampel

Siswa Kelas VII MTs NEGERI 1 CIPARAY KABUPATEN BANDUNG

No	Kelas	Populasi	Sampel	Keterangan
1.	VII A	36	7	Jumlah Sampel 20% dari populasi
2.	VII B	36	7	
3.	VII C	38	8	
4.	VII D	36	7	
5.	VII E	38	8	
6.	VII F	36	7	
7.	VII G	36	7	
8.	VII H	36	7	
Jumlah		292	58	

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001: 64). Alasan menggunakan metode ini, penulis mengacu kepada pendapat Winarno Surakhmad (1998: 140) yang menyatakan bahwa ciri-ciri dari metode

deskriptif adalah memusatkan diri pada masalah yang ada pada sekarang, pada masa aktual. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan dianalisis.

Ketetapan dan ketepatan pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan terhadap masalah yang sekarang ini terjadi yaitu motivasi belajar siswa yang semakin menunjukkan kekurangan. Yang dipengaruhi beberapa faktor, baik di keluarga, lingkungan, dan sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan penyelidikan, pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena subjek yang diteliti (Winarno Surakhmad, 1998: 165). Observasi dilakukan untuk menemukan gejala-gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Dengan memanfaatkan teknik ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati gejala-gejala yang terjadi sehubungan dengan penelitian ini, seperti melihat gambaran umum lokasi penelitian, lingkungan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, sarana dan prasarana yang ada.

b. Wawancara

Wawancara menurut Suharsimi Arikunto (2002: 132) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Wawancara dipilih sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian jelas dan mudah melalui observasi dan penyebaran angket, misalnya keluhan, harapan, pendapat dan penjelasan seseorang seperti penjelasan siswa, guru dan kepala sekolah yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Adapun bentuk wawancara yaitu seperti interview secara pribadi.

c. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Suharsimi Arikunto, 2002: 128). Alasan penggunaan teknik ini, selain dapat menghemat waktu juga dalam waktu bersamaan dapat ditarik data yang diperlukan, serta dapat memberikan keleluasaan kepada responden untuk menjawab setiap pertanyaan tanpa ada perasaan ragu-ragu atau takut. Dengan angket ini akan digali data yang lebih jelas mengenai data pokok yaitu data tentang “Pengaruh Penerapan Metode Sosiodrama dalam Film Sang Pencerah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam”. Angket ini diserahkan kepada 58 siswa yang telah ditetapkan sebagai responden.

Untuk menskor atau menilai tiap item diajukan rentang jawaban dari yang tertinggi sampai yang terendah yang disusun dalam lima option. Jika option angket berorientasi positif maka alternatif jawaban yang dipilih akan menghasilkan nilai yaitu: a=5, b=4, c=3, d=2, e=1, sedangkan option

angket berorientasi negatif maka alternatif jawaban yang dipilih akan menghasilkan nilai yaitu: a=1, b=2, c=3, d=4, e=5.

5. Teknik Analisis Data

Sejalan dengan masalah yang akan diteliti di sini menyangkut dua variabel besar. Yaitu tentang film sang pencerah dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

1) Analisis Parsial tiap indikator

Menghitung nilai rata-rata (mean) masing-masing item dari setiap indikator variabel X dan variabel Y

a) Analisis parsial per item dari indikator variabel X dan Y dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} \quad (\text{Anas Sudijono, 2006: 85})$$

b) Apabila diinterpretasikan ke dalam lima skala absolut adalah sebagai berikut:

a. Antara 0,5 – 1,5 sangat rendah

b. Antara 1,5 – 2,5 rendah

c. Antara 2,5 – 3,5 cukup

d. Antara 3,5 – 4,5 tinggi

e. Antara 4,5 – 5,5 sangat tinggi (Suharsimi Arikunto, 2006:241)

2) Uji normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Membuat daftar distribusi frekuensi dengan terlebih dahulu menentukan:

- (1) Rentang (R) dengan rumus:

$$R = H - L + 1$$

Keterangan:

R = Total Range

H = Highest Score (Nilai Tertinggi)

L = Lowest Score (Nilai Terendah)

1 = Bilangan Konstan (Anas Sudijono, 2006: 52)

- (2) Menentukan kelas interval, dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Banyak kelas interval yang dicari

1 = Bilangan konstan

N = Banyak sampel/data (Sudjana, 2005:47)

- (3) Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval

R = Nilai Range/ Rentang

K = Banyak kelas interval (Sudjana, 2005:47)

- (4) Membuat tabel distribusi frekuensi

- b) Menghitung Tendensi Sentral dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Mencari nilai rata-rata dengan rumus:

Untuk variabel X, $\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$

Keterangan:

\bar{X} = nilai mean yang dicari

fi = frekuensi

Xi = nilai tengah

$fiXi$ = hasil perkalian antara frekuensi dengan nilai tengah

\sum = jumlah

Untuk variabel Y, $\bar{Y} = \frac{\sum fiYi}{\sum fi}$ (Sudjana, 2005: 67)

(2) Mencari median dengan rumus:

$$Me = b + p \left[\frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right]$$

Keterangan:

Me = nilai median yang dicari

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas median

n = banyak data

F = jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari
tanda kelas median

f = frekuensi kelas median (Sudjana, 2005: 79)

(3) Mencari modus dengan rumus:

$$Mo = 3Me - 2\bar{X}$$

Keterangan:

Mo = nilai modus yang dicari

Me = nilai median

\bar{X} = nilai mean (Anas Sudijono, 2006: 111)

(4) Menentukan bentuk kurva dengan kriteria sebagai berikut:

Kurva juling ke negatif $\bar{X} < Me < Mo$ dan kurva juling ke positif apabila $\bar{X} > Me > Mo$. Intensitas kurva juling ke positif adalah sebagian besar memperoleh skor dibawah rata-rata.

c) Mencari Standar Deviasi (SD/S^2) dengan rumus:

$$SD / S^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

S^2 = nilai standar deviasi yang dicari

$\sum f_i X_i^2$ = hasil kali antara $f_i X_i$ dengan X_i

$\sum (f_i X_i)^2$ = hasil kali antara f_i dengan X_i dikuadratkan

n = banyak sampel/data (Sudjana, 2005: 95)

d) Mencari daftar frekuensi observasi dan ekspektasi dengan menghitung z skor

$$Z = \frac{Bk - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan:

Bk = Batas Kelas

\bar{X} = Nilai Mean/Rata-rata

SD = Standar Deviasi (Endi Nurgana, 1993: 14)

- e) Membuat daftar frekuensi observasi dan ekspektasi masing-masing variabel.
- f) Mencari harga Chi-Kuadrat hitung χ^2 dengan rumus:

$$\chi^2 \text{ hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = Nilai chi kuadrat yang dicari

O_i = Nilai frekuensi observasi/nampak

E_i = Nilai frekuensi ekspektasi/diharapkan

(Sudjana, 2005:273)

- g) Menentukan derajat kebebasan (dk) dengan rumus:

$$db = k - 3 \quad (\text{Endi Nurgana, 1993: 15})$$

- h) Menentukan nilai Chi-Kuadrat (χ^2) dari tabel, dengan memperhatikan taraf signifikansi 5%
- i) Menentukan normal tidaknya data dengan ketentuan sebagai berikut:
- Jika χ^2 hitung < dari χ^2 tabel, maka data yang diteliti berdistribusi normal.
 - Jika χ^2 hitung > dari χ^2 tabel, maka data yang diteliti berdistribusi tidak normal. (Subana.dkk, 2000:126)

Sedangkan untuk variabel Y, nilai rata-ratanya dapat diinterpretasikan berdasarkan skala 0-100 :

80– 100	= sangat baik	
70 – 79	= baik	
60– 69	= cukup	
50 – 59	= kurang	
0 – 49	= gagal	(Muhibin Syah, 1999:153)

3) Analisis korelasional

Setelah data kedua variabel di analisis secara terpisah maka langkah selanjutnya menganalisis hubungan (korelasi) antara variabel X dan variabel Y, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel untuk mencari harga yang di perlukan untuk pengujian linieritas regresi analisis koefisien korelasi.
- a) Menentukan persamaan regresi linier dengan rumus :

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

Keterangan : X = Variabel

Y = Variabel kedua

(Sudjana, 2005:315)

- 2) Untuk mengetes sejumlah linieritas regresi digunakan perhitungan sebagai berikut :
 - a) Menghiitung jumlah kuadrat a (JK_a), dengan rumus :

$$JK_a = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Subana, 2005 : 162})$$

b.) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a dengan rumus :

$$JK_{b/a} = b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \quad (\text{Subana, 2005 : 162})$$

c.) Menentukan jumlah kuadrat residu/regresi dengan rumus :

$$JK_r = \sum Y^2 - JK_a - JK_{b/a} \quad (\text{Subana, 2005 : 163})$$

d.) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan dengan rumus :

$$JK_{kk} = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \quad (\text{Subana, 2005 : 163})$$

e.) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan, yaitu :

$$JK_{tc} = JK_r - JK_{kk} \quad (\text{Subana, 2005 : 163})$$

f.) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (db_{kk}), yaitu :

$$db_{kk} = n - k \quad (\text{Subana, 2005 : 163})$$

g.) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan, yaitu :

$$db_{tc} = K - 2 \quad (\text{Subana, 2005 : 163})$$

h.) Menghitung kuadrat kekeliruan, yaitu :

$$RK_{kk} = JK_{kk} : db_{kk} \quad (\text{Subana, 2005 : 163})$$

i.) Menghitung rata – rata ketidakcocokan, yaitu :

$$RK_{tc} = JK_{tc} : db_{tc} \quad (\text{Subana, 2005 : 163})$$

j.) Menghitung nilai F ketidakcocokan, yaitu :

$$F_{tc} = RK_{tc} : db_{kk} \quad (\text{Subana, 2005 : 164})$$

k.) Menghitung nilai F dari daftar tabel :

$$F_{tabel} = F_{(a)}(db_{tc}) : (db_{kk}) \quad (\text{Subana, 2005 : 164})$$

Pengujian regresi dengan ketentuan :

- jika $F_{tc} < F_{tabel}$ = regresi linier

- jika $F_{tc} > F_{tabel}$ =regresi tdak linier (Subana, 2005 : 163)

3) Untuk menguji kolerasi, menggunakan langkah – langkah sebagai berikiut :

a). Apabila setelah pengujian normalitas dan linieritas menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal atau regresinya tidak linier, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xiY - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{\{n \sum xi^2 - (\sum xi)^2\}\{n \sum yi^2 - (\sum yi)^2\}}}$$

(Sudjana, 2005 : 369)

b). Namun, apabila salah satu dari kedua variabel yang diteliti berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linier, maka rumus yang digunakan adalah korelasi rank dari spearman, yaitu sebagai berikut :

$$r = 1 - \frac{6 \sum 6^2}{N (N^2 - 1)}$$

(Sudjana, 2005:455)

4) Uji hipotesis dengan langkah – langkah sebagai bertikut :

a). Menghitung harga t hitung dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2005 : 377})$$

b). Menghitung tabel dengan taraf signifikansi 5%

c). Pengujian hipotesis dengan ketentuan :

l). Hipotesis diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

- Hipotesis ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (Subana.dkk, 2000:118)

d). Menafsirkan harga koefisien kolerasi dengan kriteria sebagai berikut :

- 0,800 – 1,00 berarti sangat tinggi
- 0,600 – 0,800 berarti tinggi
- 0,400 – 0,600 berarti cukup
- 0,200 – 0,400 berarti rendah
- 0,00 – 0,20 berarti sangat rendah (Rahayu Kariadinata, 2009 : 147)

e). Selanjutnya mengukur besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y di gunakan dengan rumus :

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

Setelah diperoleh dari rumus tersebut, maka dapat di hitung kadar pengaruh dengan menggunakan rumus :

$$E = 100 (1 - K)$$

Keterangan : E = indek efesiensi

100 = Seratus Persen

1 = Nilai Konstan

K = Derajat tidak ada kolerasi.

(Subana, 2000:145)